

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lebih dari dua miliar penduduk tersebar di 195 negara saat ini dengan struktur dan komposisi yang berbeda. Komposisi penduduk pada suatu negara dapat di ukur dengan piramida penduduk. Berbeda dengan negara maju, negara berkembang biasanya memiliki komposisi penduduk dengan gambaran piramida ekspansif, yaitu usia muda lebih banyak dari usia tua, angka kelahiran lebih banyak dari angka kematian dan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Beberapa negara berkembang seperti Indonesia saat ini mulai menuju pergeseran gambaran piramida konstruktif. Gambaran yang semula lebih banyak penduduk muda kini tergantikan dengan penduduk tua (lanjut usia) yang lebih dominan (*population ageing*). Lansia merupakan pria maupun wanita yang berusia minimal 60 tahun baik yang melakukan pekerjaan atau kegiatan maupun yang hidup dengan bergantung pada orang lain yang produktif (Setiani *et al.*, 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga tahun 2020, hal ini diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2035. Total jumlah lansia di dunia pada tahun 2019 berdasarkan data Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) tentang *world population ageing* yaitu 705 juta jiwa (9,19%). Jumlah penduduk lansia yang semula berkisar 18 juta jiwa (7,6%) menjadi 27 juta jiwa (10%) pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan, 2016). Jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 25,9 juta

jiwa (3,67%) yang diperkirakan akan mengalami peningkatan hingga tahun 2045 menjadi 27,5 juta jiwa (10,3%) dan 57 juta jiwa (17,9%) (RI, 2019).

Lansia akan mengalami penurunan fungsi tubuh secara alamiah yang terjadi dalam kurun waktu yang lama (proses penuaan). Penuaan yang terjadi ditandai dengan penurunan fungsi fisiologis, penurunan kemampuan fisik dan psikis, serta meningkatnya risiko penyakit yang dapat mengakibatkan kematian (Kementerian Kesehatan, 2016). Salah satu masalah yang muncul pada lansia adalah terjadinya dekubitus. Usia lanjut dapat menyebabkan kulit menjadi mudah rusak karena penipisan jaringan subkutan dan penurunan elastisitas kulit disertai dengan tekanan dan gesekan yang terjadi pada kulit lansia (Kohara *et al.*, 2021). Penurunan fungsi tubuh yang terjadi pada lansia juga dapat menyebabkan kerentanan terhadap penyakit, terbatasnya pergerakan dan imobilisasi sehingga berisiko menimbulkan dekubitus (Setiani *et al.*, 2021).

Dekubitus merupakan keadaan rusaknya jaringan sekitar yang disebabkan oleh tekanan maupun gesekan yang berlebihan dari luar. Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian dekubitus masih menjadi perhatian serius dengan prevalensi berkisar antara 1%-56% di seluruh dunia. Terdapat sekitar 60-90% pasien dengan usia 65 tahun keatas mengalami dekubitus (Puspitasari, 2018). Insiden dekubitus di Eropa berkisar antara 8,3%-22,9%, 50% insiden di Amerika Utara dan 29% kasus terjadi di Australia dan Yordania. Angka kejadian dekubitus di Jepang, Korea dan China berkisar antara 2,1%-18%, sedangkan di Indonesia, prevalensi kejadian dekubitus mencapai presentase 33,3% (Arwandani & Sulistyanto, 2021).

Terdapat perbedaan angka kejadian dekubitus dalam beberapa penelitian dengan populasi yang berbeda. Hasil penelitian di Singapura di dapatkan sebanyak 0,7% mengalami dekubitus dari jumlah 140 pasien. Penelitian di Skotlandia dan Inggris menyatakan 18% dari 607 pasien dan 4,3% dari 600 pasien yang dirawat mengalami dekubitus. Penelitian yang dilakukan di Pontianak, Indonesia menyatakan bahwa kejadian dekubitus masih sangat tinggi dengan persentase sekitar 33,4% dari total 105 pasien. Di Indonesia, angka kejadian dekubitus berkisar antara 19-27% dari jumlah seluruh pasien rawat inap (Badrujamaludin *et al.*, 2022). Berdasarkan data dari *the UK General Practitioner Research Database*, sebesar 11 % insidensi ulkus dekubitus terjadi pada lansia. Usia 70-75 tahun memiliki risiko dua kali lipat lebih tinggi terhadap dekubitus dibandingkan dengan usia 55-69 tahun (Mahmuda, 2019).

Pencegahan yang tepat untuk menangani dekubitus tentu sangat diperlukan. Beberapa intervensi yang dapat dilakukan untuk mencegah dekubitus yaitu dengan perubahan posisi, mobilisasi, mengurangi tekanan, meminimalkan risiko, edukasi pasien dan perawatan kulit berisiko (Amin *et al.*, 2022). *American Health Of Care Plan Resources (AHCPR)* menyebutkan tiga kategori yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mencegah dekubitus. Kategori pertama dengan tujuan untuk mempertahankan integritas kulit pasien yaitu dengan perawatan kulit seperti melakukan pijatan di area punggung, mengubah posisi tidur pasien setiap 2 jam untuk menghindari luka tekan dengan cara mengkaji risiko dekubitus atau risiko terjadinya luka tekan terlebih dahulu. Kategori kedua yaitu meminimalisir tekanan eksternal dengan matras atau tempat tidur yang sesuai (matras dekubitus)

serta menjaga alas tempat tidur agar tetap kering. Kategori ketiga yaitu dengan memberikan edukasi pencegahan dekubitus atau luka tekan pada klien dan keluarga (Dewi *et al.*, 2020).

Perawatan yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya dekubitus salah satunya adalah *massage* pada punggung. *Massage* dapat memberikan banyak manfaat bagi sistem organ tubuh seperti meningkatkan fungsi syaraf, fungsi kulit, pertumbuhan jaringan dan tulang, serta meningkatkan jaringan otot (Prantika Mahatma Negari<sup>1</sup>), Nur Rakhmawati<sup>2</sup>), 2020). *Massage* dapat dilakukan dengan memberikan lotion sebagai mosturizer atau pelembab kulit. Beberapa lotion yang biasa digunakan sebagai pelembab adalah *Virgin Coconut Oil*, *Olive Oil*, *Nigella Sativa Oil*, minyak urut dan minyak kelapa (Astuti & Raudatul, 2019).

Kelebihan VCO (*Virgin Coconut Oil*) dibanding dengan lotion yang lain salahsatunya yaitu VCO efektif digunakan sebagai mosturizer atau pelembab yang dapat meningkatkan hidrasi kulit serta mempercepat penyembuhan luka. VCO mengandung asam laurat dan oleat yang dapat melembutkan kulit serta mengandung MCFA (*Medium Chain Fatty Acids*) yang kecil sehingga mudah diabsorpsi oleh permukaan kulit. VCO juga mengandung vitamin E yang berfungsi sebagai stabilizer membran sel dan melindungi sel dari radikal bebas serta menjadi simpanan lemak (Purnamasari, 2020). Komposisi yang terkandung dalam VCO antara lain : asam lemak jenuh yang tersusun atas asam laurat, asam miristat, asam kaprat, asam palmitat, asam kaprilat, asam kaproat. Serta asam lemak tak jenuh yang terdiri dari asam oleat dan asam palmitoleat (Purnamasari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Siska Puji Lestari, Yunita Wulandari & Nur Rakhmawati pada tahun 2019 menyatakan bahwa pemberian minyak zaitun dengan *massage* terhadap pencegahan luka tekan atau dekubitus pada lansia efektif dilakukan karena minyak zaitun memberikan efek lembab pada area kulit. Kombinasi *massage* yang diberikan dapat mempermudah minyak zaitun menyerap pada kulit sehingga mempercepat proses penyembuhan luka dan mencegah timbulnya dekubitus pada area kulit sekitarnya (Lestari *et al.*, 2019). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait pengaruh pemberian terapi *massage* dan mengkombinasikannya dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai kebaruan dalam penelitian. Penulis mengangkat judul “Pengaruh Pemberian Terapi *Massage* Punggung dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap Risiko Dekubitus pada Lansia di Panti Jompo Welas Asih Kabupaten Tasikmalaya”. Dengan adanya pemberian terapi ini diharapkan dapat menurunkan risiko dekubitus pada lansia yang mengalami *bedrest* dan maka diperoleh rumusan masalah yaitu: Bagaimana Pengaruh Pemberian Terapi *Massage* Punggung dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap Risiko Dekubitus pada Lansia di Panti Jompo Welas Asih Kabupaten Tasikmalaya?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Menganalisis pengaruh pemberian terapi *massage* punggung dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap risiko dekubitus pada lansia di Panti Jompo Welas Asih Kabupaten Tasikmalaya

### 1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden: usia, jenis kelamin dan penyakit penyerta
- b. Mengidentifikasi rerata skor risiko dekubitus pada responden sebelum dan sesudah diberikan terapi *massage* punggung dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*)
- c. Menganalisis perbedaan rerata skor risiko dekubitus pada responden sebelum dan sesudah pemberian terapi *massage* punggung dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*)

## 1.3 Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya wawasan dan juga pengetahuan khususnya di bidang Keperawatan yaitu terkait pencegahan risiko dekubitus pada lansia yang mengalami bedrest dan memiliki ketergantungan (ADL dibantu) dengan menggunakan terapi *massage* punggung menggunakan VCO (*Virgin Coconut Oil*).

### 1.3.2 Praktis

#### 1.3.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman meneliti dan menulis suatu karya ilmiah dengan menerapkan teori penelitian secara langsung, serta diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan baru bagi peneliti terkait pengaruh pemberian *massage* punggung dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap risiko dekubitus pada lansia yang mengalami bedrest dan ADL dibantu.

### 1.3.2.2 Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif perawatan untuk mengurangi risiko dekubitus pada lansia yang mengalami bedrest dan ADL yang dibantu dengan memberikan *massage* punggung dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*)

### 1.3.2.3 Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai sumber bacaan serta referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan penelitian ini dan dapat membandingkan atau mengganti kombinasi pada intervensi yang dilakukan selanjutnya dengan intervensi lain

## 1.4 Keaslian Penelitian

**Tabel 1 1 Keaslian Penelitian**

No	Autor	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Dewi Sinta <i>et al.</i> , 2022	Perawatan Kulit Dengan Minyak Zaitun Dan Minyak Almond Menurunkan Status Risiko Dekubitus	quasy-experim ent dengan rancangan <i>two groups pretest posttest</i>	Kenaikan angka status dekubitus dengan perawatan kulit menggunakan minyak zaitun lebih besar (0,9) di banding dengan minyak almond, sehingga minyak zaitun lebih efektif digunakan untuk menurunkan skor resiko dekubitus	Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel dependen yaitu risiko dekubitus. Perbedaan nya terletak pada variabel independen, dalam penelitian ini variabel independen berupa VCO dengan <i>massage</i> punggung
2	Dewi Nurviana Suharto <i>et al.</i> ,	Penerapan <i>Swedish Massase</i> Dengan Minyak Zaitun Terhadap	<i>Case studi</i>	Setelah dilakukan intervensi <i>swedish massage</i> dengan minyak zaitun, kulit pasien tidak mengalami tanda-	Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel dependen yang digunakan yaitu risiko dekubitus

No	Autor	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
	2020	Risiko Kerusakan Integritas Kulit Pada Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Kasus Stroke		tanda dekubitus seperti kulit merah, hangat atau dingin. Sehingga <i>swedish massage</i> dengan minyak zaitun efektif digunakan dalam upaya pencegahan risiko dekubitus pada pasien stroke dengan bedrest	Perbedaannya yaitu variabel independen yang digunakan dan subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan minyak zaitun dengan subjek pasien stroke, sementara pada penelitian ini menggunakan VCO dengan subjek penelitian lansia.
3	Enna Rossalina Sihombing et al., 2020	<i>The Effectiveness Of Back Massage Using Virgin Coconut Oil and White Petroleum Jelly To Prevent Pressure Sores</i>	<i>Quasi experimen</i>	<i>Massage</i> punggung dengan VCO dan white petroleum jelly sama-sama dapat mencegah terjadinya dekubitus dengan tidak ada perbedaan efektivitas yang signifikan	Persamaannya yaitu variabel dependen yang digunakan (risiko dekubitus) Perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya memberikan satu variabel independen dengan kombinasi tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lain
4	Dene Fries Sumah	Keberhasilan Penggunaan <i>Virgin Coconut Oil</i> secara Topikal untuk Pencegahan Luka Tekan Pasien Stroke di Rumah Sakit Sumber Hidup Ambon	<i>Quasi eksperimen</i> dengan desain <i>one group pretest post test</i>	Pemberian VCO secara topikal dapat mempengaruhi kerusakan integritas kulit pada pasien stroke, sehingga risiko dekubitus dapat dicegah.	Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel independen yaitu VCO. Perbedaannya yaitu tempat, waktu penelitian, kombinasi yang diberikan pada dan subjek penelitian
5	Nilasanti & Suhart	<i>Application Of A 30 Degree Lateral</i>	<i>Case studi</i>	Terdapat pengaruh terhadap penurunan tingkat	Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu



No	Autor	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
o, 2022		<i>Position And Massage Using Virgin Coconut Oil On The Risk Of Damage To Skin Intregrity In Stroke Patients</i>		risiko dekubitus pada pasien stroe setelah diberikan intervensi <i>massage</i> dengan VCO	variabel dependen (risiko dekubitus). Perbedaannya yaitu subjek penelitian dan perbandingan intervensi yang diberikan. Pada penelitian ini tidak dilakukan perbandingan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan 5 penelitian sebelumnya diatas adalah:

- a. Subjek penelitian dilakukan pada lansia dengan *Activity Daily Living* yang dibantu
- b. Intervensi yang diberikan adalah *massage* punggung yang dikombinasikan dengan pemberian VCO (*Virgin Coconut Oil*)
- c. Penelitian dilakukan di Panti Jompo Welas Asih Kabupaten Tasikmalaya